

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang ini, pariwisata telah menjadi industri yang penting dan berkembang pesat. Meskipun pariwisata mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, pariwisata juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan keselamatan. Salah satu sektor pariwisata yang mendapat perhatian serius adalah destinasi Wisata Bukit Tawap Lengheng. Tepatnya di Desa Pagar Batu, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep.

Keselamatan adalah salah satu prioritas utama industri pariwisata. Keselamatan dan kesehatan wisatawan merupakan tanggung jawab utama Pengelolaan Tempat Wisata Bukit Tawap Lengheng agar wisatawan dapat menikmati dan merasa aman ketika berkunjung ke tempat tersebut. Untuk mencapai keselamatan yang optimal, perlu dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan di lingkungan objek wisata pegunungan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa faktor manusia khususnya perilaku manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan industri. Penelitian keselamatan tempat kerja biasanya berfokus pada pekerjaan konstruksi dan pekerjaan berat lainnya. Hal ini ditemukan dalam tulisan (Listyaningsih & Timur, n.d.) bahwa risiko kecelakaan industri selalu besar selama pekerjaan konstruksi. Namun, semua pekerja memiliki risiko keselamatan yang unik dalam pekerjaan yang mereka lakukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Liu et al., 2015a) mengungkapkan bahwa pengawasan keselamatan adalah anteseden paling proksimal dari perilaku inisiatif keselamatan, yang juga meningkatkan penggunaan APD dan kepatuhan

keselamatan karyawan. Aspek keamanan dan keselamatan di sebuah destinasi wisata sangat berkaitan dengan kenyamanan setiap perjalanan wisata (Hamm & Su, 2021). Pengelolaan keselamatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung suatu destinasi wisata. Kegiatan pariwisata memiliki risiko kecelakaan yang tinggi sehingga menimbulkan kerugian bagi wisatawan, sehingga keselamatan dan keamanan perlu terjamin. (Brandão et al., 2019). Dalam mengelola suatu industri pariwisata, tentunya setiap industri pariwisata akan mempunyai poros khusus untuk menjaga pengelolaan pengembangan pariwisata. Dalam mengelola suatu industri pariwisata, tentunya setiap industri pariwisata akan mempunyai poros khusus untuk menjaga pengelolaan pengembangan pariwisata.

Salah satunya adalah bagaimana kepemimpinan keselamatan dalam industri pariwisata menciptakan iklim keselamatan yang saling menguntungkan antara manajemen dan staf. Tingkat keselamatan secara tidak langsung dapat menentukan perilaku keselamatan pekerja dan berlaku bagi pengelola pariwisata karena bagaimana pun sumber daya manusia pengelola pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan pariwisata. Riset produksi keselamatan lebih fokus pada pekerjaan konstruksi dan pekerjaan berat lainnya. Menyadari pentingnya keselamatan dan keamanan pengunjung tidak hanya menjadi tanggung jawab pemilik atau pengelola destinasi pariwisata, namun juga pemangku kepentingan daerah dan pusat dalam mendorong pengembangan pariwisata daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *safety climate* berpengaruh terhadap *safety behavior*?
2. Apakah *safety knowledge* berpengaruh terhadap *safety behavior*?
3. Apakah *safety knowledge* berpengaruh terhadap *safety climate*?
4. Apakah *safety leadership* berpengaruh terhadap *safety behavior*?
5. Apakah *safety leadership* berpengaruh terhadap *safety climate*?
6. Bagaimana peran mediasi *safety climate* terhadap hubungan *safety knowledge* dan *safety behavior*?
7. Bagaimana peran mediasi *safety climate* terhadap hubungan *safety leadership* dan *safety behavior*?

1.3 Batasan Masalah

1.3.1. Batasan Temporal

Penelitian ini dibatasi oleh rentang waktu tertentu, yaitu dari bulan Agustus 2023 hingga Desember 2023. Rentang waktu ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian masih relevan dan mencerminkan kondisi terkini.

1.3.2. Batasan Geografis

Penelitian ini memfokuskan pada wilayah tertentu, yaitu wisata Bukit Tawap Lengeng yang berada di Kabupaten Sumenep . Pemilihan wilayah ini didasarkan pada pertimbangan praktis dan ketersediaan data yang memadai untuk analisis.

1.3.3. Batasan Populasi

Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pengelola dan karyawan wisata bukit tawap lengeng. Penelitian tidak memasukkan pengelola dan karyawan tempat lain yang berbeda untuk menjaga keterbatasan sumber daya.

1.3.4. Batasan Variabel

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada faktor-faktor tertentu, seperti pengetahuan keselamatan, kepemimpinan keselamatan, perilaku keselamatan, dan iklim keselamatan.

1.3.5 Batasan Jenis Wisata

Penelitian ini membatasi jenis wisata yang akan diambil sampelnya, seperti wisata yang dikelola BUMDES dan berada di wilayah Madura. Jenis wisata lain, seperti wisata milik pribadi, tidak akan dibahas secara mendalam.

1.3.6. Batasan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode ini dipilih karena keterbatasan waktu dan anggaran penelitian.

Dengan adanya batasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang spesifik dan dapat diandalkan mengenai faktor-faktor yang seperti pengetahuan keselamatan, kepemimpinan keselamatan, perilaku keselamatan, dan iklim keselamatan wisata Bukit Tawap Lengleg pada tingkat pengelola dan karyawan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *safety climate* terhadap *safety behavior* pengelola dan karyawan wisata Bukit Tawap Lengleg

2. Untuk mengetahui pengaruh *safety knowledge* terhadap *safety behavior* pengelola dan karyawan wisata Bukit Tawap Lengheng
3. Untuk mengetahui pengaruh *safety knowledge* terhadap *safety climate* pengelola dan karyawan wisata Bukit Tawap Lengheng
4. Untuk mengetahui pengaruh *safety leadership* terhadap *safety behavior* pengelola dan karyawan wisata Bukit Tawap Lengheng
5. Untuk mengetahui pengaruh *safety leadership* terhadap *safety climate* pengelola dan karyawan wisata Bukit Tawap Lengheng
6. Untuk mengetahui peran mediasi *safety climate* terhadap hubungan *safety knowledge* dan *safety behavior* pengelola dan karyawan wisata Bukit Tawap Lengheng
7. Untuk mengetahui peran mediasi *safety climate* terhadap hubungan *safety leadership* dan *safety behavior* pengelola dan karyawan wisata Bukit Tawap Lengheng

1.5 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya ada tiga manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada penulis mengenai peran mediasi *safety climate* dalam hubungan *safety knowledge*, *safety leadership* dan *safety behavior* wisata Bukit Tawap Lengheng, Sumenep.

2. Manfaat Bagi Industri Pariwisata

Sebagai masukan, saran atau pertimbangan dalam menjalankan kegiatan di Industri Pariwisata yang sedang dikembangkan agar lebih baik lagi yang berkaitan dengan iklim keselamatan, pengetahuan keselamatan, kepemimpinan keselamatan, dan perilaku keselamatan pengelola dan karyawan wisata Bukit Tawap Lengleg Sumenep.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Untuk memberi informasi dan menambah pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi yang ingin melakukan pembahasan yang sama.

1.6 Target Luaran

Mahasiswa MBKM penelitian selama 1 semester (setara 20 sks) menyusun rencana luaran wajib yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Proposal Penelitian
2. Laporan Kemajuan Penelitian
3. Laporan Akhir Penelitian
4. Log Book Kegiatan Penelitian
5. Poster

Target luaran tambahan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Draft Aartikel Ilmiah
2. Publikasi Ilmiah pada Jurnal Nasional